



PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DALAM KONTEN EDUKATIF DI DESA MANUKAYA TAMPAK SIRING GIANYAR

Oleh

Sahri Aflah Ramadiansyah¹, Putu Suparna²

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar,
Indonesia

Email: [1sahriaflah@undiknas.ac.id](mailto:sahriaflah@undiknas.ac.id)

Article History:

Received: 27-11-2024

Revised: 17-12-2024

Accepted: 30-12-2024

Keywords:

Public Speaking,
Edukasi, Manukaya

Abstract: Tujuan pengabdian ini adalah Tujuan Kegiatan Memberikan pelatihan Public Speaking yang relevan dan praktis kepada masyarakat Desa Manukaya dan meningkatkan keterampilan komunikasi peserta, sehingga mereka lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum. Metode yang digunakan adalah Workshop Public Speaking, Simulasi Presentasi, Sesi Latihan Umpan Balik dan Pelatihan Berbasis Proyek. Hasil kegiatan ini adalah telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan public speaking, yang tercermin dalam kemampuan mereka untuk menyampaikan ide dengan lebih jelas dan efektif. Melalui berbagai sesi pelatihan, termasuk workshop, simulasi presentasi, dan umpan balik, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

PENDAHULUAN

Pelatihan *Public Speaking* merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan keterampilan komunikasi masyarakat, terutama di era digital saat ini, di mana informasi dan ide disebarluaskan dengan cepat melalui berbagai platform. Kemampuan berbicara di depan umum tidak hanya diperlukan dalam konteks profesional, tetapi juga dalam interaksi sosial sehari-hari (Aflah, 2024), di mana individu sering kali dihadapkan pada situasi yang mengharuskan mereka untuk menyampaikan pendapat, menjelaskan ide, atau berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Di Indonesia, banyak individu, terutama di daerah pedesaan, yang masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide dan pendapat mereka secara efektif, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya akses terhadap pendidikan formal dan pelatihan yang memadai. Hal ini dapat menghambat partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi, serta membatasi kemampuan mereka untuk berkontribusi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan di tingkat komunitas. Ketidakmampuan ini tidak hanya berdampak pada individu tersebut, tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat secara keseluruhan, mengingat pentingnya suara dan partisipasi aktif dalam membangun komunitas yang inklusif dan berdaya saing (Halim & Rahman, 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Berbagi Pengetahuan, Mewujudkan Harapan: Pelatihan *Public Speaking* di Tampak Siring" bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan pelatihan yang relevan dan praktis. Pelatihan ini dirancang



untuk membantu peserta mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum (Jones, 2020), yang sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mereka. Dengan mengedepankan tema berbagi pengetahuan, diharapkan peserta dapat saling mendukung dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka, sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam komunitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi yang baik dapat meningkatkan partisipasi individu dalam kegiatan sosial dan ekonomi, serta memperkuat ikatan sosial di antara anggota komunitas (Sari, 2022).

Selain itu, pelatihan ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan. Pemerintah Indonesia telah menekankan pentingnya pengembangan keterampilan sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan daya saing masyarakat di era globalisasi (Ramadiansyah et al., 2024). Dengan memberikan pelatihan *public speaking*, diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini akan membantu mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi publik dan pengambilan keputusan di tingkat komunitas, yang pada gilirannya dapat mendorong pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih inklusif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023).

Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis yang mendalam tentang teknik *public speaking*, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan akan mencakup berbagai metode, seperti simulasi presentasi, latihan berbicara di depan audiens, dan sesi umpan balik, yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta secara langsung.

Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat di Desa Manukaya dan sekitarnya, tidak hanya dalam bentuk peningkatan kepercayaan diri individu, tetapi juga dalam memperkuat jaringan sosial dan kolaborasi antarwarga. Dampak ini diharapkan akan terlihat dalam partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan komunitas, peningkatan kualitas diskusi publik, serta kemampuan warga untuk menyuarakan aspirasi dan ide-ide mereka secara efektif. Seiring waktu, hal ini dapat berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih baik, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan inovasi di kalangan masyarakat lokal.

Rumusan Masalah

1. Apa saja kendala yang dihadapi masyarakat dalam kemampuan *Public Speaking* di Desa Manukaya?
2. Bagaimana pelatihan *Public Speaking* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta?

Tujuan Kegiatan

1. Memberikan pelatihan *Public Speaking* yang relevan dan praktis kepada masyarakat Desa Manukaya.
2. Meningkatkan keterampilan komunikasi peserta, sehingga mereka lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum.



METODE

Workshop Public Speaking

Mengadakan sesi workshop interaktif yang mencakup teori dan praktik berbicara di depan umum. Dalam workshop ini, peserta akan diperkenalkan dengan berbagai teknik dasar yang penting untuk berbicara di depan audiens, seperti cara menyusun materi presentasi yang menarik, penggunaan bahasa tubuh yang efektif, dan intonasi suara yang dapat mendukung penyampaian pesan.



Gambar 1. Pemaparan materi *Public Speaking* oleh Tim Pengabdian

Selain itu, peserta juga akan belajar tentang pentingnya memahami audiens dan mengadaptasi gaya berbicara mereka sesuai dengan konteks yang ada. Dengan mengikuti workshop ini, diharapkan peserta dapat merasakan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mereka. Pemahaman yang lebih baik tentang teknik berbicara di depan umum akan memberikan mereka alat yang diperlukan untuk berinteraksi lebih efektif dalam berbagai situasi, baik di lingkungan sosial maupun profesional.

Peserta yang mengikuti workshop ini diharapkan dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kegiatan di sekolah, tempat kerja, dan komunitas mereka. Hal ini akan membantu menciptakan individu yang lebih proaktif dan percaya diri dalam menyampaikan ide dan pendapat, serta berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih inklusif dan dinamis.

Simulasi Presentasi

Melaksanakan kegiatan simulasi di mana peserta dapat mempresentasikan topik pilihan di depan audiens kecil. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan keterampilan *Public Speaking* yang telah mereka pelajari dalam situasi yang lebih nyata.

Setiap peserta akan diberi waktu untuk mempersiapkan dan menyampaikan presentasi, setelah itu akan ada sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman dan interaksi. Dengan melakukan presentasi di hadapan rekan-rekan mereka, peserta akan belajar untuk mengatasi rasa gugup dan beradaptasi dengan situasi yang mungkin tidak terduga. Sesi tanya jawab juga akan membantu mereka belajar bagaimana menjawab pertanyaan dengan baik dan mempertahankan diskusi yang konstruktif.



Gambar 2. Peserta mencoba praktek *Public Speaking*

Kegiatan simulasi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Setelah menyelesaikan simulasi ini, peserta diharapkan dapat lebih siap menghadapi berbagai kesempatan berbicara di depan publik, baik dalam konteks formal maupun informal, dan lebih mampu berkontribusi dalam diskusi-diskusi penting di komunitas mereka.

Sesi Latihan Umpan Balik

Mengadakan sesi di mana peserta dapat berlatih berbicara di depan kelompok dan mendapatkan umpan balik dari teman sejawat serta fasilitator mengenai kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Sesi ini akan menciptakan suasana yang mendukung, di mana peserta merasa nyaman untuk berbagi dan belajar dari satu sama lain.

Umpan balik yang diberikan akan difokuskan pada aspek-aspek seperti kejelasan penyampaian, penggunaan bahasa tubuh, dan kemampuan menarik perhatian audiens. Dengan adanya umpan balik yang konstruktif, peserta akan memiliki kesempatan untuk memahami bagaimana cara audiens menerima pesan mereka dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan gaya berbicara yang lebih personal dan efektif.



Gambar 3. Para peserta melakukan latihan umpan balik

Dengan rutin melakukan sesi latihan umpan balik, peserta tidak hanya akan meningkatkan keterampilan berbicara mereka, tetapi juga belajar bagaimana memberikan umpan balik yang efektif kepada orang lain. Ini akan membangun rasa kebersamaan dan kolaborasi dalam kelompok, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana semua anggota merasa dihargai dan didukung dalam proses pengembangan diri mereka.

Pelatihan Berbasis Proyek

Mengembangkan proyek berbasis komunitas yang memerlukan presentasi kepada anggota masyarakat lainnya. Dalam program ini, peserta akan bekerja dalam kelompok untuk merencanakan dan menyampaikan presentasi mengenai isu lokal yang relevan. Proyek ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan berbicara mereka, tetapi juga mengajarkan pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah di komunitas.

Dengan melibatkan peserta dalam proyek yang nyata, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan berkontribusi. Presentasi kepada masyarakat juga akan memberikan mereka kesempatan untuk menyampaikan ide dan solusi yang mungkin dapat meningkatkan kualitas hidup di komunitas mereka. Melalui pelatihan berbasis proyek, peserta tidak hanya mengasah keterampilan public speaking, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab terhadap komunitas.

Proyek ini akan memperkuat hubungan antarwarga dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, di mana setiap orang merasa memiliki peran dalam pengembangan masyarakat. Selain itu, pengalaman ini akan membekali peserta dengan keterampilan yang bermanfaat untuk karier mereka di masa depan.

HASIL

Peningkatan Keterampilan Public Speaking

Peserta telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara di depan umum, yang tercermin dalam kemampuan mereka untuk menyampaikan ide-ide



dengan lebih jelas dan efektif. Melalui serangkaian workshop yang dirancang khusus, peserta tidak hanya belajar teori dasar public speaking, tetapi juga terlibat dalam simulasi presentasi yang memungkinkan mereka untuk mempraktikkan keterampilan tersebut di lingkungan yang mendukung.

Selain itu, sesi umpan balik yang konstruktif dari fasilitator dan rekan-rekan peserta memberikan wawasan berharga tentang kekuatan dan area yang perlu perbaikan, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam menghadapi audiens. Proses ini tidak hanya mengasah kemampuan berbicara, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi dan menjalin komunikasi yang lebih baik dengan orang lain, baik dalam konteks formal maupun informal. Dengan demikian, pengalaman yang didapatkan selama program ini berkontribusi pada perkembangan pribadi dan profesional peserta, mempersiapkan mereka untuk berbagai kesempatan berbicara di depan umum di masa depan.

Penguatan Hubungan Komunitas

Kegiatan ini telah memperkuat hubungan antar peserta, serta membangun koneksi yang lebih baik antara peserta dan anggota masyarakat, menciptakan ikatan yang lebih erat dan saling mendukung di antara mereka. Dengan adanya kesempatan untuk bekerja sama dalam proyek berbasis komunitas, peserta tidak hanya belajar dari satu sama lain, tetapi juga mengembangkan rasa kebersamaan yang mendalam.

Presentasi yang dilakukan di depan audiens lokal tidak hanya meningkatkan interaksi, tetapi juga membuka ruang untuk diskusi yang konstruktif dan kolaborasi di tingkat komunitas. Hal ini memungkinkan peserta untuk mendengarkan langsung pandangan dan kebutuhan masyarakat, sehingga mereka dapat menyesuaikan ide dan solusi yang ditawarkan.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam presentasi memberikan peserta wawasan yang berharga tentang cara pandang dan harapan masyarakat terhadap isu-isu yang diangkat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat jaringan antar peserta, tetapi juga menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana semua suara didengar dan dihargai, serta mendorong semangat kolaborasi yang berkelanjutan dalam upaya mengatasi tantangan yang ada di komunitas.

Peningkatan Rasa Percaya Diri

Banyak peserta melaporkan peningkatan rasa percaya diri setelah mengikuti berbagai sesi pelatihan dan praktik, yang memberikan mereka kesempatan untuk mengasah keterampilan berbicara di depan umum dalam suasana yang mendukung dan tidak menghakimi. Mereka merasa lebih siap untuk menghadapi kesempatan berbicara di depan umum di masa depan, baik dalam konteks formal seperti presentasi di tempat kerja, seminar, atau konferensi, maupun dalam situasi informal seperti pertemuan keluarga or diskusi kelompok.

Selain itu, pengalaman berharga yang didapatkan selama sesi latihan membantu peserta mengenali kekuatan dan keunikan masing-masing, sehingga mereka dapat memanfaatkan potensi tersebut dengan lebih baik. Rasa percaya diri ini juga berdampak positif pada aspek lain dalam kehidupan mereka, seperti kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Dengan bekal keterampilan dan kepercayaan diri yang meningkat, peserta kini merasa lebih berani untuk mengambil inisiatif dalam berbagai kesempatan, yang tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan pribadi, tetapi juga untuk kemajuan karier mereka di masa depan.



Implementasi Ide-Ide Kreatif

Beberapa proyek yang diusulkan oleh peserta telah mendapatkan perhatian dari anggota masyarakat dan berpotensi untuk diimplementasikan, menandakan bahwa ide-ide yang dihasilkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga relevan dan aplikatif dalam konteks kebutuhan nyata yang dihadapi oleh komunitas. Respon positif yang diterima menunjukkan bahwa peserta berhasil mengidentifikasi isu-isu penting dan merumuskan solusi yang dapat diterapkan dengan baik.

Selain itu, keterlibatan langsung anggota masyarakat dalam proses pengembangan proyek ini juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan implementasi. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemangku kepentingan lokal dan organisasi komunitas, proyek-proyek ini berpotensi untuk tidak hanya memberikan dampak positif yang signifikan, tetapi juga menjadi contoh bagi inisiatif serupa di masa mendatang. Proses ini menciptakan sinergi antara peserta dan masyarakat, yang mendorong kolaborasi lebih lanjut dan meningkatkan peluang untuk pengembangan berkelanjutan dalam penyelesaian masalah yang ada. Dengan demikian, keberhasilan ini tidak hanya menjadi pencapaian individu bagi peserta, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan dan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Berbagi Pengetahuan, Mewujudkan Harapan: Pelatihan *Public Speaking* di Tampak Siring" telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan public speaking, yang tercermin dalam kemampuan mereka untuk menyampaikan ide dengan lebih jelas dan efektif. Melalui berbagai sesi pelatihan, termasuk workshop, simulasi presentasi, dan umpan balik, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat hubungan antar peserta dan anggota masyarakat, menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung pengembangan komunitas. Peningkatan rasa percaya diri peserta dalam berbicara di depan umum menjadi dampak positif lainnya, yang dapat mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi di lingkungan mereka. Proyek-proyek yang diusulkan juga menunjukkan relevansi dan potensi implementasi yang nyata, memperkuat sinergi antara peserta dan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Brown, L., & Wilson, C. (2020). The Role of Media in Empowering Rural Communities. *Journal of Rural Development*, 25(4), 78-92.
- [2] Halim, A., & Rahman, M. (2021). Pengembangan Keterampilan Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 45-60.
- [3] Johnson, E. (2019). Enhancing Critical Thinking through Public Speaking Training. *International Journal of Communication*, 25(4), 112-125.
- [4] Jones, A. (2020). The Impact of Communication Skills on Career Success. *Journal of Professional Development*, 25(3), 112-128.
- [5] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan dan Pelatihan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



-
- [6] Ramadiansyah, S. A., Srikandi, M. B., Dwi, B., Amir, M., & Khilil, M. (2024). *The role of social media in improving business communication among Muslim entrepreneurs in South Denpasar*. 9(2), 341–356.
- [7] Sahri Aflah. (2024). *Ilmu Komunikasi* (Nanda (ed.); 1st ed.). UB Press.
- [8] Sari, R. B. (2022). Peran Pelatihan *Public Speaking* dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 78-85.
- [9] Smith, J., & Johnson, A. (2019). Enhancing Communication Skills in Rural Communities. *International Journal of Communication Studies*, 15(2), 45-60.